

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi Menurut Pendapat Para Ahli Istilah ekonomi berasal dari bahasa *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos* adalah peraturan, aturan, hukum. Secara etimologi (bahasa), pengertian ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan Secara umum, Pengertian Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Seseorang yang dikatakan sebagai teladan ilmu ekonomi adalah dinamakan dengan ahli ekonomi atau ekonom. Ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi, dan data dalam bekerja.

Menurut M. Manulang, (2008:4) ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang ataupun jasa).

Dalam jurnal Ahmad dan Latri (Vol. 9 No. 1) (2008, hlm. 46) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Definisi Ekonomi yang dikemukakan oleh Paul A. Samuelson, salah seorang tokoh ekonomi Amerika yang sudah menerima gelar doktor dari Universitas

Harvard dan sudah mengembangkan teori ekonomi statis dan dinamis. Paul A. Samuelson (2009:78) menuliskan tentang ilmu ekonomi sebagai berikut:

Ekonomi adalah suatu cara yang dipakai oleh seseorang atau kumpulan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai macam komoditi dan produk serta menyalurkannya supaya dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman ,tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi ,pengangguran , kesempatan kerja, hasil produksi,dan sebagainya. Jika hal ini ditangani dengan tepat maka suatu negara mengalami keadaan ekonomi yang stabil, mempengaruhi kesejahteraan kehidupan penduduk yang ada negara tersebut (Todaro 2004: 21).

b. Pembelajaran Ekonomi

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (dalam Sukwiyati, dkk, 2009:120) Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dalam menggunakan sumber daya produksi yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis komoditas dari waktu ke waktu dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi saat ini atau dimasa datang, kepada berbagai orang atau kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ternyata mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Dalam jurnal Tejo Nurseto (Vol. 8 No. 1)(2011, hlm. 20) Media yang dapat dibuat dalam pembelajaran ekonomi tidak terbatas jenis dan bentuknya,

tergantung hasil pemilihan mana yang paling tepat. Dari sekian banyak media yang cocok untuk, di antaranya media grafis seperti poster, bagan, diagram, kartun, flipchart dan lain-lain. Selain itu tren saat ini adalah penggunaan media berbasis komputer seperti media presentasi.

Menurut Cheng (dalam Widati, 2006, hlm 8) Sumbangan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi semakin kuat setelah memperhitungkan efek interaksi antara pendidikan dengan bentuk investasi fisik lainnya. Pendekatan di dalam analisis hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menggunakan beberapa model, baik yang langsung maupun tidak langsung menghubungkan indikator pendidikan dan indikator ekonomi, seperti model fungsi produksi.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *cooperative* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran *cooperative* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Jadi pembelajaran *cooperative* terdiri dari 2 sampai 5 siswa yang heterogen yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Menurut Suprijono, Agus (2010:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Dalam pembelajaran *cooperative* akan tercipta sebuah diskusi dan interaksi, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative* akan sangat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide dalam diri siswa serta siswa tidak malu

bertanya dengan temannya sendiri tentang suatu permasalahan atau materi yang belum dipahami ketika proses pembelajaran.

Dalam jurnal Yoppi (Vol. 41 No. 1)(2011,hlm. 40) ”Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan kelompokkelompok kecil (4-6 siswa) yang memungkinkan siswa berdiskusi, berinteraksi, memecahkan masalah, dan melaksanakan kewajibannya dalam kelompok sesuai tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama”.

Slavin (2009, hlm. 5) menjelaskan “Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa adalah dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lain”.

b. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Script

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran *cooperative*. Dalam perkembangan pembelajaran *cooperative script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *cooperative script* diantaranya *cooperative script* adalah skenario pembelajaran kooperatif..Menurut Kiranawati (2007: 2) bahwa “*cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Sedangkan Slavin (Muslich, 2007:229) menyatakan bahwa: Pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis atas dasar teori bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.

Menurut Lambiotte ,dkk. Dalam jurnal Kenia Alfiani (Vol. 3 No. 2) (2015) Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara ber-pasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-

bagian materi yang dipelajari. Strategi ini di-tujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Cooperative Script juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Menurut Schank dan Abelson (dalam Hadi 2007, hlm. 63) menulis tentang berpikir kritis sebagai berikut :

“Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas”.

Menurut Alit dalam jurnal Imam, dkk (Vol. 4 No. 2)(2015, hlm. 141) Model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari, penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Menurut Brousseau dalam Hadi (2007, hlm. 12) Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk bekerjasama memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1. Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian/ kecermatan.
- 2) Setiap siswa mendapatkan peran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Danserau dalam Hadi (2007, hlm. 34) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

1. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
2. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
3. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
4. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman
5. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata
6. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan
7. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali

2. Kelemahan model pembelajaran cooperative script diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

Menurut Alit (2002, hlm. 210) Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Model pembelajaran cooperative Script ini. adapun yang menjadi kekurangan dari Model pembelajaran *cooperative Script* ini yaitu :

1. beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
2. tidak semua siswa mampu menerapkan Model pembelajaran *cooperative Script* . Sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3. Penggunaan Model pembelajaran *cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
4. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik.
5. Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan manfaat pembelajaran *cooperative script* yang diungkapkan para ahli, manfaat pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya.

- b. Dapat memperluas cakupan perolehan materi pelajaran, karena siswa akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas.
- c. Dalam melatih ketrampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *cooperative script*.

Menurut Sardiman dalam jurnal Nurul Astuti (Vol. 10 No. 1)(2012, hlm. 28) Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif, (2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan (Sardiman 2008:49-51).

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Dansereau (1985) dalam Hadi (2007:22) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran cooperative script sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Sesuai kesepakatan siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar : (a) Menyimak /mengoreksi

menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Menurut utri dalam jurnal Nurul Astuty (Vol. 10 No. 1)(2012, hlm.27) langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

FASE	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
Mempersiapkan alat peraga	Guru mempersiapkan alat peraga (benda -benda kongkrit) sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Menyajikan alat peraga	Guru menunjukkan alat peraga yang akan digunakan.
Mencermati sajian alat peraga	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada para siswa untuk memperhatikan dan menganalisa alat peraga yang dipersiapkan.
Melakukan diskusi kelompok.	Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa alat peraga tersebut dicatat pada kertas/ lembar kerja
Mempersentasikan hasil diskusi.	Tiap kelompok diberi kesempatan membaca lembar kerja/ hasil diskusi.

Membimbing penyimpulan	Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai tujuan pembelajaran.
Evaluasi	Guru menilai hasil kerja kelompok. (pada lembar kerja kelompok dengan nilai tertinggi diberi tanda bintang lalu ditempel di dinding kelas).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut ”Nana Sudjana (2013. Hlm, 2) mengemukakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar”. Sedangkan menurut Bloom dalam (Rusmono. 2014. Hlm.8) Hasil Belajar merupakan:

Perubahan perilaku meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan

intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan persepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Aspek perubahan perilaku manusia mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan yaitu aspek kognitif. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana, dalam penelitian ini hasil belajar kognitif yang hendak dicapai yaitu:

a. Mengenal (*recognition*)

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban. Setelah mengenal siswa dituntut untuk mengungkap / mengingat kembali (*recall*). Mengingat berbeda dengan mengenal maka dalam mengingat kembali ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

c. Penerapan atau aplikasi (*application*)

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum,

dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

d. Analisis (*analysis*)

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

e. Sintesis (*synthesis*)

Apabila penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal. Berdasarkan uraian di atas hasil belajar ekonomi merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan usaha (belajar) matematika dalam bentuk pengetahuan yang dinyatakan dengan skor atau nilai sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang diikuti siswa. Skor tersebut merupakan hasil pencapaian dari keenam aspek ranah kognitif yang dilihat dari hasil tes peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan, hasil belajar matematika yang diteliti yaitu dari aspek kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang dibagi dalam enam aspek, yaitu mengenal, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Mengenal mencakup kemampuan mengenal tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Mengenal berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, prinsip, teori dan metode. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa menyerap sejumlah pengetahuan tertentu dan mengingat pengetahuan tersebut. Pemahaman

mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya menyerap suatu materi kemudian mengkomunikasikan dalam bentuk lain. Aplikasi merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menerapkan pengetahuan ini dapat diukur dari kemampuan dalam menggunakan konsep, prinsip, teori, dan metode untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Analisis memberikan penekanan pada kemampuan untuk merinci sesuatu menjadi bagian-bagian dan cara mengorganisasikannya. Sintesis merupakan proses pemahaman terhadap unsur-unsur atau bagian-bagian, kemudian mengkombinasikannya dengan sesuatu cara sehingga sebelumnya yang tidak tampak akan menjadi jelas, siswa dituntut untuk memahami konsep, prinsip, teori dan hukum sehingga memberikan pemahaman baru. Dalam aspek evaluasi siswa diharapkan dapat mengambil keputusan-keputusan dan mempertimbangkan masalah nilai, tujuan, metode penyelesaian termasuk di dalamnya pertimbangan mengenai efektifitas dan ketepatannya.

b. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara skensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor Internal Siswa (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: 1) Tingkat kecerdasan adalah sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. 2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. 3) Bakat siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. 4) Minat siswa berarti kecenderungan dan kegairahan siswa yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. 5) Motivasi siswa adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam dan luar siswa yang mendorongnya melakukan tindakan belajar.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan disebut juga evaluasi hasil belajar, adapun tahapan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
- b. Penyusunan instrumen evaluasi
- c. Pelaksanaan pengukuran
- d. Pengolahan hasil penilaian
- e. Penafsiran hasil penelitian
- f. Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rifatun (2014)	Penerapan metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang.	MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	(1) motivasi belajar siswa pada siklus I diketahui dari 10 siswa terdapat 1 siswa masuk dalam kategori tinggi, 5 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa masuk dalam kategori rendah. Rata-rata motivasi belajar kelas tersebut sebesar 1,78 (2) motivasi belajar siswa pada siklus II diketahui dari 10 siswa terdapat 2 siswa masuk dalam kategori tinggi, 6 siswa masuk dalam	Variabel X,	Variabel Y, Tempat Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Pendekatan dan analisis

					Kategori sedang, dan 2 siswa masuk dalam kategori rendah. Rata-rata motivasi belajar kelas tersebut sebesar 1,94. Berdasarkan data tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa		
2	Muh. Yusuf Mapeasse (2009)	Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller	Kelas III Jurusan Listrik di SMK Negeri 5 Makasar	Metode Quasi Experiment	1. Cara belajar siswa berpengaruh positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5	Variabel Y	Variabel X, Tempat Penelitian, Subjek dan Objek penelitian

		(PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar			Makassar 2. Cara dan motivasi belajar jika bekerja bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK 5 Makassar		
--	--	---	--	--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah upaya mendudukkan seperangkat variabel penelitian didalam sistematis berpikir peneliti dengan mengacu pada dua landasan pokok yakni landasan empirikal dan landasan teoretikal. (Indrawan dan Yuniawati:39). Landasan empirikal yaitu pada dasarnya ialah suatu kasus kemungkinan mempunyai keterkaitan antar variabelnya. Sedangkan landasan teoretikal memberikan dasar untuk penjelasan teoritik kaitan antar variabel. (Rully dan Poppi:40).

Kemampuan guru dalam memilih pendekatan, strategi, model, maupun metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan, agar tujuan pembelajaran ekonomi dapat tercapai secara optimal. Selain itu guru juga diharapkan dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga dalam pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Hal ini terjadi pada proses pembelajaran di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 22 Bandung yang masih menggunakan metode ceramah, khususnya dalam proses pembelajaran ekonomi materi membaca intensif.

Metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada metode *Cooperative Script* siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dalam menyatakan ide atau gagasannya. Selain itu, metode *Cooperative Script* diharapkan mampu meningkatkan daya ingat siswa. Kegiatan meringkas pada metode *Cooperative Script* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan yang telah dibacanya. Metode pembelajaran *Cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1
Bagan kerangka pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran dimana siswa lebih aktif dalam hal mencari dan menjelajah demi mendapatkan ilmu. Dalam arti ini adalah pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Maka menurut peneliti, pada penelitian ini mempunyai asumsi:

1. Bahwa pada pembelajaran ekonomi kelas X belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*
2. Bahwa pada pembelajaran ekonomi kelas X sudah pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional
4. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional

2. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan dasar tentang suatu masalah. menurut Arikunto (2014:110) "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul." Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* maupun penggunaan model pembelajaran konvensional.
2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* maupun penggunaan model pembelajaran konvensional.